



Implementasi Pendekatan Komunikatif pada Mata Kuliah Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng

Andi Nurul Hidayatullah

STAI Al-Gazali Soppeng

E-mail: andinurulhidayatullah@staialgazalisoppeng.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 10, 2026

Revised October 17, 2026

Accepted October 21, 2026

Keywords:

Communicative Approach,
Muhadatsah, Arabic Speaking
Skills, Arabic Language
Teaching

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the communicative approach in Muhadatsah instruction and its impact on students' Arabic speaking skills in the Arabic Language Education Program at STAI Al-Gazali Soppeng. Employing a descriptive qualitative design, the study involved students enrolled in the Muhadatsah course as research participants. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and document analysis, and were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the communicative approach was implemented through a range of communication-oriented activities, including dialogues, small-group discussions, role plays, and contextual conversation simulations. This approach fostered a communicative and student-centered learning environment and contributed to improvements in students' fluency, confidence, and willingness to use Arabic orally. Furthermore, the communicative approach positively influenced students' learning motivation and active participation, while also reshaping the lecturer's role from knowledge transmitter to learning facilitator. Overall, the study concludes that the communicative approach is effective in enhancing the quality of Muhadatsah instruction and developing students' communicative competence in Arabic speaking skills.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 10, 2026

Revised October 17, 2026

Accepted October 21, 2026

Kata Kunci:

Pendekatan Komunikatif,
Muhadatsah, Maharah Kalam,
Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Muhadatsah serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Muhadatsah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif diimplementasikan melalui berbagai aktivitas berbasis komunikasi, seperti dialog, diskusi kelompok, bermain peran, dan simulasi percakapan kontekstual. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif, meningkatkan keberanian, kelancaran, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Selain itu, pendekatan komunikatif juga berdampak positif terhadap motivasi dan keaktifan mahasiswa serta mendorong perubahan peran dosen



sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan komunikatif dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Muhadatsah dan kompetensi komunikatif mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Andi Nurul Hidayatullah

STAI Al-Gazali Soppeng

E-mail: andinurulhidayatullah@staialgazalisoppeng.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi diarahkan untuk membekali mahasiswa dengan penguasaan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara (*maharah kalam*) memiliki posisi yang strategis karena menjadi indikator utama kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi secara aktif dan fungsional.

Mata kuliah Muhadatsah merupakan salah satu mata kuliah keterampilan berbahasa Arab yang secara khusus bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa. Namun, realitas pembelajaran menunjukkan masih adanya berbagai kendala, seperti rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara, keterbatasan penguasaan kosakata, serta proses pembelajaran yang masih didominasi oleh peran dosen. Kondisi tersebut menuntut penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendorong keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Muhadatsah adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan ini memandang bahasa sebagai sarana komunikasi, sehingga pembelajaran difokuskan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata melalui interaksi dan keterlibatan aktif mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji implementasi pendekatan komunikatif pada mata kuliah Muhadatsah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa asing berangkat dari asumsi bahwa bahasa akan dikuasai secara optimal apabila digunakan secara langsung dalam proses komunikasi. Pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan kaidah gramatikal, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional sesuai dengan konteks sosial dan situasi komunikasi yang nyata. Dengan demikian, mahasiswa didorong untuk aktif berinteraksi menggunakan bahasa Arab sebagai sarana penyampaian makna.

Dalam konteks pembelajaran Muhadatsah, pendekatan komunikatif memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara melalui berbagai aktivitas, seperti dialog, diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), dan simulasi percakapan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan mahasiswa menggunakan kosakata dan ungkapan



bahasa Arab secara kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat mekanis.

Penerapan pendekatan komunikatif juga berimplikasi pada perubahan peran dosen dalam pembelajaran. Dosen tidak lagi menjadi pusat penyampaian materi, melainkan berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan situasi komunikatif di kelas. Melalui peran ini, dosen dapat mendorong keberanian mahasiswa untuk berbicara serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap penggunaan bahasa Arab mahasiswa.

Selain itu, pendekatan komunikatif dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena pembelajaran berlangsung secara interaktif dan variatif. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik berbahasa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang menekankan *learning by doing*, di mana keterampilan berbicara berkembang melalui latihan yang berkelanjutan dan autentik.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pendekatan komunikatif pada mata kuliah Muhadatsah diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan rendahnya kemampuan berbicara mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan maharah kalam, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Muhadatsah menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi pendekatan komunikatif pada mata kuliah Muhadatsah serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dan menekankan pemaknaan terhadap proses, bukan pada pengukuran angka-angka statistik.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng yang mengikuti mata kuliah Muhadatsah pada semester berjalan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Adapun objek penelitian ini adalah implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Muhadatsah, yang meliputi strategi pembelajaran, aktivitas komunikatif, serta peran dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Muhadatsah, khususnya aktivitas komunikasi mahasiswa, interaksi kelas, dan penerapan pendekatan komunikatif oleh dosen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dosen pengampu mata kuliah dan beberapa mahasiswa untuk memperoleh data mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Muhadatsah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, dan hasil tugas mahasiswa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data



disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola-pola pembelajaran. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan sebagai hasil interpretasi terhadap temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Muhadatsah

Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif diterapkan melalui beragam kegiatan yang berorientasi pada penggunaan bahasa Arab secara aktif dalam situasi nyata. Dosen menyusun aktivitas pembelajaran yang mendorong interaksi antarmahasiswa, seperti percakapan berpasangan, diskusi dalam kelompok kecil, bermain peran (*role play*), serta simulasi komunikasi yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi secara langsung, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan kaidah atau hafalan struktur bahasa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara fungsional.

Penerapan strategi tersebut mencerminkan prinsip dasar pendekatan komunikatif yang menekankan pentingnya interaksi sebagai fokus utama dalam pembelajaran bahasa. Selama proses pembelajaran, mahasiswa didorong untuk berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Arab, baik ketika berinteraksi dengan dosen maupun dengan teman sekelas. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pendekatan komunikatif tidak hanya ditentukan oleh variasi aktivitas pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara berulang dalam berbagai situasi komunikasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan tata bahasa semata. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami aspek kebahasaan secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara spontan sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi.

Untuk mendukung kelancaran interaksi selama pembelajaran, dosen juga memfasilitasi mahasiswa dengan menyediakan kosakata tematik beserta berbagai ungkapan komunikatif yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Penyajian kosakata tersebut tidak dilakukan secara terpisah sebagai materi hafalan, melainkan diintegrasikan ke dalam aktivitas percakapan yang akan dipraktikkan. Pendekatan ini membantu mahasiswa memahami makna, fungsi, dan penggunaan kosakata sesuai dengan konteks komunikasi, sehingga mereka lebih mampu menerapkannya secara tepat dan alami ketika berinteraksi menggunakan bahasa Arab.



Dampak dari penerapan strategi pembelajaran tersebut juga terlihat pada terciptanya suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan kondusif bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab. Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab, meskipun pengucapan dan struktur kalimat yang digunakan belum sepenuhnya tepat. Dalam kondisi tersebut, dosen tidak menjadikan kesalahan sebagai fokus utama yang harus segera diperbaiki, tetapi memberikan umpan balik secara bertahap melalui respons yang komunikatif. Pendekatan ini membantu menjaga kelancaran interaksi sekaligus meningkatkan keberanian mahasiswa untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan berbicara.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa pembelajaran yang menempatkan komunikasi sebagai tujuan utama mampu membangun proses pemerolehan bahasa secara lebih alami. Kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara berulang dalam berbagai aktivitas mendorong mahasiswa membentuk kebiasaan berkomunikasi yang semakin baik dari waktu ke waktu. Dengan demikian, peningkatan keterampilan berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan unsur kebahasaan, tetapi juga oleh frekuensi penggunaan bahasa, kualitas interaksi yang terbangun di dalam kelas, serta pemberian umpan balik yang mampu memotivasi mahasiswa untuk terus berlatih tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Temuan tersebut juga mengindikasikan bahwa keberhasilan pendekatan komunikatif dipengaruhi oleh perubahan peran dosen dari pusat penyampaian informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Dalam konteks ini, dosen tidak hanya memberikan contoh penggunaan bahasa, tetapi juga mengelola berbagai situasi yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara aktif. Peran tersebut mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), sehingga mereka memiliki ruang yang lebih luas untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa, menyampaikan pendapat, serta membangun kepercayaan diri melalui pengalaman komunikasi yang autentik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kualitas interaksi yang diciptakan dosen menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Muhadatsah.

Di sisi lain, implementasi pendekatan komunikatif tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kompetensi komunikasi secara menyeluruh. Ketika mahasiswa terlibat dalam percakapan, mereka dituntut untuk memilih kosakata yang sesuai, menyusun kalimat secara tepat, memahami respons lawan bicara, serta menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks yang dihadapi. Proses tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara berkembang secara terpadu dengan keterampilan menyimak dan pemahaman terhadap aspek sosial-budaya dalam penggunaan bahasa Arab. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan linguistik, tetapi juga membentuk kompetensi komunikatif yang diperlukan mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai situasi akademik maupun kehidupan sehari-hari.

2. Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Pendekatan Komunikatif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif membawa perubahan yang cukup mendasar terhadap peran dosen dalam pembelajaran Muhadatsah. Dalam proses pembelajaran, dosen tidak lagi berfungsi sebagai pusat penyampaian materi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendampingi mahasiswa



selama kegiatan komunikasi berlangsung. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan topik diskusi, pemberian kosakata dan ungkapan yang sesuai dengan konteks pembelajaran, serta penyusunan berbagai aktivitas yang mendorong mahasiswa menggunakan bahasa Arab secara aktif. Dengan demikian, dosen lebih berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara melalui pengalaman komunikasi yang autentik.

Perubahan peran dosen tersebut diikuti oleh meningkatnya partisipasi mahasiswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak lagi berperan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas komunikasi, baik melalui dialog, diskusi, maupun kerja kelompok. Selama kegiatan berlangsung, mereka saling bertukar ide, memberikan tanggapan, dan mempertahankan percakapan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa penguasaan *maharah kalam* berkembang secara optimal ketika mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam situasi yang bermakna.

Sejalan dengan perubahan tersebut, hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih interaktif serta bersifat kolaboratif. Dosen memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, dan menyampaikan gagasan tanpa khawatir terhadap kesalahan yang mungkin terjadi selama berkomunikasi. Kesalahan yang muncul dipandang sebagai bagian dari proses belajar sehingga umpan balik diberikan secara konstruktif tanpa menghambat kelancaran komunikasi. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, nyaman, dan mendukung perkembangan rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab.

Suasana pembelajaran yang lebih terbuka tersebut turut mendorong terbentuknya interaksi dua arah yang berlangsung secara intensif di dalam kelas. Komunikasi tidak hanya terjadi antara dosen dan mahasiswa, tetapi juga berkembang melalui interaksi antarmahasiswa dalam berbagai aktivitas kolaboratif. Kondisi ini memungkinkan terjadinya proses *peer learning*, yaitu mahasiswa saling belajar melalui pertukaran ide, kosakata, dan struktur bahasa yang muncul selama percakapan berlangsung. Interaksi yang berkesinambungan tersebut memberikan pengalaman berbahasa yang lebih alami sekaligus memperkaya kompetensi komunikatif mahasiswa.

Lebih lanjut, keterlibatan mahasiswa yang semakin aktif memberikan dampak positif terhadap berkembangnya kemandirian dalam belajar bahasa Arab. Mahasiswa terdorong untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan, misalnya dengan mempelajari kosakata, ungkapan, maupun materi yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa proses belajar tidak lagi terbatas pada kegiatan di dalam kelas, melainkan berlanjut melalui latihan mandiri yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, pendekatan komunikatif tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk sikap belajar yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi berbahasa dalam jangka panjang.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan peran dosen dan mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran *Muhadatsah*. Ketika dosen berperan sebagai fasilitator, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi berfokus



pada penciptaan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa membangun kompetensi berbahasa melalui interaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki dosen, tetapi juga oleh kemampuannya dalam merancang aktivitas yang mampu memancing partisipasi, kolaborasi, dan komunikasi aktif di antara mahasiswa. Dengan demikian, kualitas fasilitasi yang diberikan dosen menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran Muhadatsah yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*).

Di sisi lain, keterlibatan aktif mahasiswa mencerminkan tumbuhnya kesadaran bahwa keberhasilan belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh kesediaan untuk menggunakan bahasa tersebut secara konsisten. Semakin sering mahasiswa terlibat dalam proses komunikasi, semakin besar peluang mereka untuk memperbaiki kesalahan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam berbicara. Proses ini sekaligus memperlihatkan bahwa pembelajaran Muhadatsah tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan linguistik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan memecahkan masalah melalui interaksi. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam pendidikan tinggi karena mampu mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menggunakan bahasa Arab dalam konteks akademik, profesional, maupun kehidupan sosial.

3. Dampak Pendekatan Komunikatif terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen dan mahasiswa, penerapan pendekatan komunikatif memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa dalam mata kuliah Muhadatsah. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih berani mengemukakan pendapat menggunakan bahasa Arab serta lebih percaya diri ketika terlibat dalam berbagai aktivitas komunikasi di kelas. Meskipun penggunaan struktur bahasa dan kaidah gramatikal belum sepenuhnya benar, mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran berbicara karena terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran berbicara tidak hanya diukur dari ketepatan penggunaan tata bahasa, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa menyampaikan pesan secara efektif dalam situasi komunikasi. Kesalahan yang masih muncul selama praktik berbicara dipandang sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa yang berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, umpan balik yang diberikan dosen lebih diarahkan untuk membantu mahasiswa memperbaiki penggunaan bahasa tanpa mengurangi keberanian mereka dalam berkomunikasi.

Perubahan positif juga terlihat dari sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Muhadatsah. Berbagai aktivitas komunikatif yang diterapkan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada ceramah. Keterlibatan mahasiswa dalam dialog, diskusi, maupun simulasi percakapan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga kecemasan dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan dapat diminimalkan. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan.



Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa interaksi yang berlangsung secara bermakna menjadi salah satu faktor penting dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi membantu mahasiswa membangun pemahaman bahasa melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penguasaan teori. Dengan demikian, pendekatan komunikatif tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan *maharah kalam*, tetapi juga mendukung berkembangnya kompetensi komunikatif mahasiswa secara utuh, meliputi penguasaan aspek kebahasaan, kemampuan menyesuaikan penggunaan bahasa dengan situasi sosial, serta ketepatan dalam menyampaikan maksud komunikasi.

Selain memberikan dampak terhadap keterampilan berbicara, implementasi pendekatan komunikatif juga berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan *Muhadatsah*. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasa bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan yang luas untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas komunikasi. Situasi tersebut membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dalam belajar sehingga mereka terdorong untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Meningkatnya motivasi belajar tersebut berdampak pada perubahan pola partisipasi mahasiswa di dalam kelas. Mahasiswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan dosen, tetapi mulai berinisiatif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan dosen maupun teman sekelas. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui praktik yang berkesinambungan.

Perkembangan motivasi dan keaktifan mahasiswa sekaligus memperlihatkan bahwa pendekatan komunikatif mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (*student-centered learning*). Dalam kondisi tersebut, mahasiswa memperoleh keleluasaan untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa, mengembangkan ide, dan membangun pemahaman melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Di samping itu, keberagaman aktivitas yang diterapkan selama pembelajaran turut berkontribusi dalam mengurangi kejenuhan mahasiswa. Penggunaan dialog kontekstual, diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi komunikasi menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan nyata. Aktivitas yang bervariasi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, baik dari aspek kognitif maupun afektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi intrinsik mahasiswa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Ketika mahasiswa merasa dihargai, memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi, serta dapat menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang autentik, mereka cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan berbicaranya. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif tidak hanya berfungsi



sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu membangun motivasi belajar secara berkelanjutan dan memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran *Muhadatsah*.

4. Pembahasan Temuan Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif efektif diterapkan dalam pembelajaran *Muhadatsah* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara mahasiswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, pendekatan komunikatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di perguruan tinggi.

Lebih lanjut, efektivitas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran *Muhadatsah* tidak terlepas dari kesesuaiannya dengan karakteristik pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai sistem kaidah, tetapi digunakan secara fungsional dalam berbagai konteks komunikasi. Hal ini memungkinkan mahasiswa mengaitkan materi pembelajaran dengan kebutuhan berbahasa mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Pendekatan komunikatif juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar dari kesalahan yang muncul selama proses berbicara. Kesalahan tidak lagi dipandang sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian alami dari proses pemerolehan bahasa. Dengan demikian, mahasiswa merasa lebih nyaman dan tidak takut mencoba menggunakan bahasa Arab, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan maharah kalam secara bertahap.

Dari sisi pedagogis, perubahan peran dosen dalam pembelajaran *Muhadatsah* menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan komunikatif. Dosen berperan sebagai fasilitator yang menciptakan situasi komunikasi, memberikan arahan, serta umpan balik yang membangun. Peran ini memungkinkan terciptanya interaksi dua arah yang lebih intens antara dosen dan mahasiswa maupun antar mahasiswa, sehingga pembelajaran berlangsung secara dinamis.

Selain itu, pendekatan komunikatif juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama mahasiswa. Melalui aktivitas berpasangan dan kelompok, mahasiswa belajar untuk saling mendengarkan, merespons, dan menghargai pendapat orang lain menggunakan bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya mendukung kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif memiliki implikasi yang luas terhadap peningkatan kualitas pembelajaran *Muhadatsah*. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga aspek afektif dan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, penerapan pendekatan komunikatif perlu terus dikembangkan dan



diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah keterampilan berbicara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif terbukti efektif dalam pembelajaran Muhadatsah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAI Al-Gazali Soppeng. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa, sehingga bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai sistem kaidah, tetapi digunakan secara langsung sebagai alat komunikasi dalam konteks yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara akan lebih optimal apabila mahasiswa diberi kesempatan luas untuk mempraktikkan bahasa secara nyata.

Implementasi pendekatan komunikatif juga membawa perubahan signifikan terhadap peran dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan situasi komunikatif, sementara mahasiswa menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam berbagai aktivitas berbicara. Perubahan peran ini mendorong terciptanya interaksi dua arah yang lebih intens, baik antara dosen dan mahasiswa maupun antar mahasiswa, sehingga pembelajaran Muhadatsah berlangsung secara dialogis dan dinamis.

Dari segi kemampuan berbicara, pendekatan komunikatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberanian, kelancaran, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab. Mahasiswa tidak lagi terlalu terfokus pada ketepatan gramatikal semata, tetapi lebih berani menyampaikan gagasan dan berinteraksi secara lisan. Kesalahan berbahasa dipahami sebagai bagian alami dari proses pembelajaran, sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman dan tidak takut mencoba berbicara, yang pada akhirnya mendukung perkembangan maharah kalam secara bertahap.

Selain itu, pendekatan komunikatif juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran Muhadatsah. Variasi aktivitas komunikatif yang diterapkan mampu mengurangi kejenuhan dan menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk terus berlatih berbahasa Arab. Dengan demikian, pendekatan komunikatif tidak hanya berdampak pada aspek linguistik, tetapi juga aspek afektif dan sosial mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2010.
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2012.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 2002. *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Dar al-'Ulum.



- Arabic Teachers Pedagogical Competence: Cultural Approach in Enhancing the Students' Communicative Skills. 2024. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 11(1), 135–146.
- Arifin, Moh. Aziz, Faisal Mahmud Adam Ibrahim, dan Umi Mahmudah. 2024. "The Impact of Using a Communicative Approach to Improve Arabic Language Proficiency." *EDUCATIO: Journal of Education*, 9(1), 94–107.
- Asshidique, Zayid Abdul Jabar, Dadan Mardani, dan Iis Susiawati. 2025. "Analisis Teoritis Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Astuti, Putri Ayu, Desi Romandani, dan Afifah Arum Wijayanti. 2024. "Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia." *AR-RIYADH: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1).
- Brown, H. D., *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Pearson Education, 2007.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gardner, R. C., *Motivation and Second Language Acquisition*, New York: Peter Lang Publishing, 2010.
- H. Douglas Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Pearson Education, 2007.
- Hamid, Abdul. 2010. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Hardiyanti, Putri, Tomi Enramika, dan Zakiyatunnisa Al Mubarakah. 2024. "Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Al-Tarqiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1).
- Hardiyanti, Putri, Tomi Enramika, dan Zakiyatunnisa Al Mubarakah. 2025. "Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Al-Tarqiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1).
- Harmer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. Harlow: Longman.
- Horwitz, Elaine K., Michael B. Horwitz, dan Joann A. Cope. 1986. "Foreign Language Classroom Anxiety." *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132.
- Islamiy, Fahmiyah Tsaqofah, dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2024. "Development of Arabic Teaching Modules Based on Constructivism with a Communicative Approach." *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2).
- Jack C. Richards, *Communicative Language Teaching Today*, Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Jeremy Harmer, *How to Teach English*, Harlow: Longman, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Maryani, Novy, Isop Syafei, dan Abdul Kosim. 2024. "Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction." *Ta'lim al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 8(1), 18–33.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.



- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali al-Khuli, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*, Riyadh: Dar al-'Ulum, 2002.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nunan, David. 2004. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards dan Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Richards, Jack C., dan Theodore S. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ritonga, Nur'ainun, Wahyu Hanafi Putra, dan Rohmatun Lukluk Isnaini. 2024. "Ṭarīqah Mubāsyarah in the Learning of Arabic Speaking Skill: Study Analysis with Al-Itṭisālī Approach." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1).
- Salam, Muhammad Yusuf, dan Yovan Luksfinanto. 2024. "A Comprehensive Review of Communicative Language Teaching (CLT) in Modern Classrooms." *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 3(1).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wijaya, Mualim, dan Ayu Trisnawati. 2025. "Implementasi Pendekatan Communicative Learning dalam Meningkatkan Maharah Kalam." *As-Sabiqun*, 7(1).
- Zaid, Abdul Hafidz Bin, Lina Nur Widyanti, Moh. Ismail, dan Dias Ayu Miftakhul Jannah. 2024. "Implementasi Pendekatan Komunikatif (Communication Approach) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2).